

Penerapan Model Pembelajaran” Cooperative Two Stay Two Stray “Pada Materi Teks Cerita Sejarah Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas

Yusnizar

Yusnizar adalah Guru pada SMA Negeri I Sigli, Indonesia
Email: yusnizar66@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan karena hasil belajar Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigli pada bulan Juli sampai September Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*deskriptif development*”. Subyek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Sigli kelas XII-MIA 6 Tahun 2019/2020 berjumlah 28 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan berupa butir-butir soal, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara tes hasil belajar dengan perlakuan dua siklus. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada Bahasa Indonesia dalam materi Teks Cerita melalui penerapan model pembelajaran *cooperative two stay two stray* (TSTS) kelas XII MIA 6 di SMAN 1 Sigli. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus 1 dan siklus II juga mengalami perubahan. Rata-Rata hasil belajar siswa meningkat dari 71,43 menjadi 78,57 dan 85,89 . Jumlah siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bertambah dari 16 (57,14%), orang menjadi 25 (89,29%) orang pada pertemuan ke II Pencapaian hasil belajar secara klasikal sudah melampaui 85% pada siklus ke II. Kondisi ini menunjukkan hasil belajar siswa telah berkategori sangat tinggi.

Kata Kunci: model pembelajaran *two stay two stray* (*tsts*), hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik”.¹ Pengetahuan yang diperoleh secara

formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam belajar melalui suatu kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan demi peranannya dimasa yang akan datang.

Pengertian Bahasa Indonesia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa disebutkan bahwa Bahasa Indonesia adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berorientasi pada penguasaan materi Bahasa Indonesia semata, tetapi materi Bahasa Indonesia diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Diantara kelemahan yang penulis dapatkan pada SMAN 1 Sigli rendahnya motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran telah lama menjadi bahan pemikiran yang mengganggu penulis sebagai guru di SMAN 1 Sigli, siswa menampakkan sikap kurang bergairah, kurang mengikuti pelajaran, sehingga suasana kelas tampak pasif. Umumnya siswa hanya mendengarkan begitu saja ceramah atau penerangan yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung tidak berani bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya dan tidak terbiasa mengajukan pertanyaan yang bermanfaat bagi dirinya, padahal keberanian bertanya merupakan suatu aktivitas penting dalam proses pembelajaran.

Dikarenakan motivasi dan keaktifan siswa SMAN 1 Sigli selama ini sangat rendah, penulis mencoba mengatasi dengan merancang suatu model yaitu model pembelajaran *cooperative two stay two stray*, atau sering disingkat dengan model TSTS. "Dua tinggal dua tamu" yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. *two stay two stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Dalam model pembelajaran *cooperative two stay two stray* ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah di bahas sebelumnya. Siswa di ajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran *cooperative two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *cooperative two stay two stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Melalui metode Two Stay Two Stray ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Ketika melaporkan ke kelompok lain juga secara berpasangan (2 orang)

sehingga diharapkan siswa tidak merasa takut dan grogi ketika mengungkapkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Hal ini juga menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa. Keunggulan lain adalah melalui metode Two Stay Two Stray tersebut, siswa dikondisikan aktif mempelajari bahan diskusi atau hal yang akan dilaporkan, karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk mempelajari bahan tersebut bersama kelompok ketika menjadi 'tamu' maupun 'tuan rumah'. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih menguasai topik diskusi itu sehingga kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Beberapa penelitian sejenis sebelumnya terkait dengan meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa dilakukan oleh Tika Risti Mulawati (2011), dengan judul Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X SMA N I Pleret, Bantul melalui Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray. Dalam penelitian tersebut, Tika Risti Mulawati menyarankan agar Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray. dijadikan cara tepat dalam meningkatkan prestasi siswa. Menurut Tika Risti Mulawati, inovasi Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran diskusi. Dengan cara tersebut, Tika Risti Mulawati berhasil mengajarkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling menghargai pendapat. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam merumuskan ide dan gagasan, memberikan solusi atau pemecahan terhadap suatu persoalan (dalam Gede Denly Anayuda Giantika, Ida Bagus Putrayasa, Gede Gunatama, 2015).

Demikian juga menurut Sari Rhiantini, Dede Tatang Sunarya, Prana Dwija Iswara (2017) Metode TS-TS ini mampu membuat siswa yang memiliki karakter kurang aktif didalam kelas menjadi lebih aktif. Metode ini menuntut siswa untuk berpindah atau aktif berkomunikasi bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari, membuat masing-masing siswa memiliki tanggung jawab menyampaikan materi yang dipelajari dan yang mendengarkan akan mencatat dan memahami apa yang disampaikan oleh temannya yang lain untuk selanjutnya dipresentasikan didepan kelas.

Menurut mereka Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode Two Stay Two Stray yaitu Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang dan satu siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena metode cooperative tipe Two Stay Two Stray bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung. Setiap kelompok terdiri lagi menjadi kelompok pasangan misalnya saja kelompok 1 berpasangan dengan kelompok 2, kelompok 3 berpasangan dengan kelompok 4, kelompok 5 berpasangan dengan kelompok 6 begitu seterusnya sesuai jumlah kelompok yang ada. Guru memberikan 1 subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk

memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Tamu dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain dan berdiskusi bersama mengenai materi yang telah dibahas. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka masing-masing. Metode Two Stay Two Stray ini merupakan sederhana yang membuat siswa mudah melaksanakannya saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan keberhasilan berbagai penelitian tersebut menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah, dimana kebanyakan dianggap oleh siswa tidak menarik, sehingga dengan model tersebut akan memberikan semangat siswa dalam belajar.

Namun demikian Sebagai sebuah metode pembelajaran, metode Two Stay Two Stray TS-TS tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray TS-TS adalah sebagai berikut: 1 Dapat diterapkan pada semua kelas tingkatan 2 Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna 3 Lebih berorientasi pada keaktifan. 4 Peserta didik diharapkan berani mengungkapkan pendapatnya. 5 Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa. 6 Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan. 7 Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray TS-TS ini adalah : 1 Membutuhkan waktu yang lama. 2 Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok. 3 Membutuhkan banyak persiapan bagi guru materi, dana dan tenaga. 4 Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas (Risa Rusdiana 2017)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *cooperative two stay two stray* adalah siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kekurangan model pembelajaran *cooperative two stay two stray* adalah teknik ini membutuhkan persiapan yang matang karena proses belajar mengajar dengan model *cooperative two stay two stray* membutuhkan waktu yang lama dan pengelolaan kelas yang optimal. Selain itu berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disarankan bahwa dalam menerapkan model *cooperative two stay two stray* hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Bagi guru selanjutnya disarankan agar tidak hanya menilai hasil belajar tapi juga menilai segala aktivitas atau keaktifan setiap siswa dalam melaksanakan langkah-langkah model ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative two stay two stray*. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan adalah untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative two stay two stray* dalam materi Teks Cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII MIA 6 SMAN 1 Sigli.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigli kelas XII-MIA6 pada awal Tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Penelitian

dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2019-2020. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI-MIA6 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen penelitian terdiri dari pengumpulan data. Data yang diperlukan adalah data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran serta data tentang tes hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

a. Teknik Analisis Data Ketuntasan

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sehingga hasilnya dijadikan bahan untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai hasil belajar dan aktifitas siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative two stay two stray*. Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya diolah menjadi dua jenis data yaitu Kuantitatif dan Adapun rumus analisis

data dalam penelitian ini adalah : $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$ Keterangan ; \bar{x} = Rata-rata (mean), $\sum x$ = Jumlah seluruh skor N = Banyak subjek, Sedangkan untuk mencari persentase

digunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ Keterangan : P= Persentase, f= Frekuensi, N= Nilai tetap, 100%= Bilangan Konstanta. Adapun ketuntasan belajar siswa terdiri dari ketuntasan secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

$KBSI = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$, Keterangan : KBSI= Ketuntasan belajar siswa secara Individu. Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang

digunakan yaitu : $KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$, Keterangan : KK= Ketuntasan klasikal, JT=Jumlah siswa yang tuntas, JS= Jumlah siswa keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kondisi awal (pra siklus) penguasaan konsep siswa kelas XI-MIA6 SMA negeri 1 Sigli pada materi Teks Cerita masih dibawah KKM yaitu sebanyak 20 orang

siswa (71,43%), sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (28,57%) sehingga untuk meningkatkan kompetensi belajar perlu pembelajaran menggunakan tindakan kelas,

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data selama penelitian pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 35 siswa atau 72% dan 13 siswa belum tuntas dengan persentase 28%. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Siswa berdasarkan KKM pada Siklus I

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	16	57,14%
2	Tidak tuntas	12	42,86%
	Total	28	100%

Dari Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 (57,14%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 (42,86%), Keadaan ini membuktikan bahwa model *cooperative two stay two stray* (TSTS) sudah dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa meskipun belum tercapainya ketuntasan secara klasikal yaitu mencapai skor 85%. Oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Refleksi Siklus 1

Pada siklus I peneliti menemukan beberapa temuan yaitu siswa kurang memahami dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus II agar siswa siswa mudah memahami, bergairah dan termotivasi untuk belajar lebih aktif dalam pembelajaran.”.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus 1. Pada siklus II diusahakan lebih terarah dari siklus 1 dengan mengadakan revisi bagi penyempurnaan proses pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II perolehan nilai hasil evaluasi mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 25 siswa dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Sehingga siswa mengalami ketuntasan sebanyak 89,29%.. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II siswa lebih antusias dan lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar. dan melakukan kerja kelompok dari Data hasil evaluasi siswa berdasarkan KKM pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2
Data Hasil Evaluasi Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus II

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	25	189.29%

2	Tidak tuntas	3	10.71%
	Total	28	100%

Refleksi Siklus 11

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan siklus 1 dan siklus II jika dibandingkan dengan sebelum penerapan model *cooperative two stay two stray* (TSTS) memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan Karena model *cooperative two stay two stray* (TSTS) melibat kan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh nilai rata-rata yang cukup memuaskan, yaitu pada siklus pertama (1) yaitu 64,64 meningkat pada siklus ke II menjadi 78. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative two stay two stray* (TSTS) sudah berjalan dengan baik.

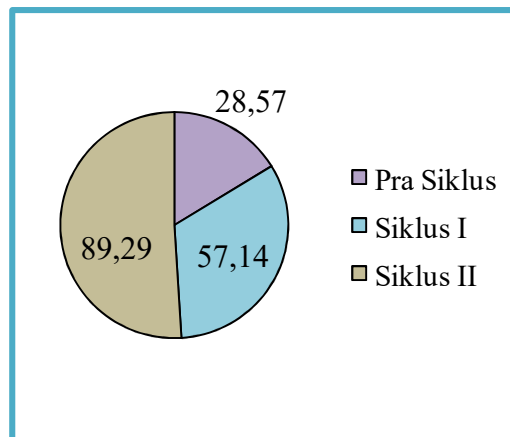
PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa kelas XII-MIA6 pada materi teks cerita di SMA Negeri I Sigli dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative two stay two stray* (TSTS). Hasil observasi tahap awal (pra siklus) diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar masih sangat rendah, siklus I sebesar 72,00% sedangkan pada akhir siklus II diperoleh sebesar 100,00%

Tabel 9
Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik

No.	Siklus	Persentase (%)	Keterangan
1	Pra Siklus	28,57	Sangat Rendah
3	Siklus I	57,14	Rendah
3	Siklus II	89.29	Sangat Tinggi
4	Keterangan	meningkat	

Peningkatan hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM dari siklus dan **siklus** II maupun sebelum pembelajaran *cooperative two stay two stray* (TSTS) dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Hasil belajar Siswa Kelas XII-IPA 2 SMA Negeri 1 Sigli Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *cooperative two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dimana nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 64.64, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 100. Dengan demikian pemanfaatan ini berdampak baik dalam pembelajaran mata pelajaran sosial seperti mata pelajaran sejarah khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh, 2005. Psikologi Perkembangan, Jakarta : Rineka Cipta,
- Abu Ahmadi, 1991., "*Ilmu Jiwa Perkembangan dan Encyclopedia Brittanica*", Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad Sabri, 2005, *Quantum Teaching*, Jakarta : P T Ciputat Press
- Aisyah Dahlan, *Media dalam pembelajaran*, Jakarta: Yammu, 1979,
- B. Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rhineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari Rhiantini, Dede Tatang Sunarya, Prana Dwija Iswara, 2017. PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA MATERI LAPORAN PENGAMATAN, *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol 2, No 1 (2017)
- Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam Jakarta, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*,
- E. Mulyasa, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Rosdakara
- Endro Sumardjo, Hayadin, Bardiaty, 2004. *Mengembalikan Wibawa Guru*, Cet.I, Jakarta: Balai Pustaka,
- Hamalik, 2004. *Mengembalikan Wibawa Guru*, Cet.I, Jakarta: Balai Pustaka
- Hera Wati Susilo, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Bayumedia Publishing,
- Horwart Kingsley, 2001. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Medika Press
- Dewa Sastra, 2012 *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, <http://dewasastra.wordpress.com/2012/02/15/media-pembelajaran/> Diakses pada hari Senin Tanggal 06 Mei 2014
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2009,
- Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Konsep pembelajaran dan Karakteristik*, Jakarta: Rajawali Press, 2001,
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda karya, 2009,
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, cetakan keenam 2007,

- Gede Denly Anayuda Giantika , Ida Bagus Putrayasa, Gede Gunatama, 2015. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERDISKUSI SISWA KELAS IX D SMP NEGERI 2 KUBU, *e-Journal* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)
- Rofi'uddin, "*Manfaat Media Dalam Pembelajaran*", Jakarta : Gunung Agung, 1979.
- S. Wojowasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung : Shinta Dharma. 2005
- Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2001,
- Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2001,
- Slavin, *Bimbingan ke arah Belajar yang Sukses*, Jakarta; Aksara Baru, 1981,
- Sudirman AM. *Interaksi Belajar Mengajar* Bandung : Rineka Cipta, 2001.
- Sumadi Suryasubrata, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2001,
- W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Risa Rusdiana 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi UNY Yogyakarta.
- Wolf, 2005. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito